

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemenuhan Pangan di Indonesia yang menjadi hak asasi setiap rakyat diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan. Peta penduduk rawan pangan yang diumumkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2009 masih menunjukkan situasi yang sangat memprihatinkan. Jumlah penduduk yang sangat rawan, yaitu dengan asupan kalori kurang dari 1.400 Kkal per orang per hari mencapai 14,47% meningkat dibandingkan dengan kondisi tahun 2008, yaitu 11,07%. Rendahnya pangan merupakan kemampuan rumah tangga untuk selalu memenuhi kebutuhan pangan anggotanya, mengancam penurunan konsumsi makanan yang beragam, bergizi-seimbang, dan aman di tingkat rumah tangga. Pada akhirnya akan berdampak pada semakin beratnya masalah kekurangan gizi masyarakat, terutama pada kelompok rentan yaitu ibu, bayi, dan anak (RAN-PG *dalam* Khomsan Ali *et.al* , 2013).

Menurut Tambunan *dalam* Prabowo (2010) dengan semakin sempitnya lahan pertanian di Indonesia, maka sulit untuk mengharapkan petani untuk memproduksi secara optimum. Roosita *dalam* Tambunan (2003) memperkirakan bahwa konversi ke lahan pertanian ke nonpertanian di Indonesia akan semakin meningkat dengan rata-rata 30.000-50.000 ha per tahun, yang diperkirakan jumlah petani gurem telah mencapai sekitar 12 juta orang.

Berdasarkan data informasi kemiskinan dari BPS, di Jawa Timur pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin Jawa Timur sebanyak 4,638,53 juta jiwa atau 11,87% dari total penduduk Jawa Timur. Hal tersebut menggambarkan bahwa Jawa Timur masih memiliki masalah penduduk miskin yang harus diselesaikan.

Salah satu daerah yang memiliki luas wilayah dengan persentase tertinggi pada data Desa se-wilayah Kecamatan Sampang tahun 2016 yaitu Desa Gunung Maddah. Desa tersebut memiliki luas wilayah 8,63 dengan persentase 12,33%. Desa Gunung maddah memiliki Surat Keterangan Miskin yang dikeluarkan tiap desa/kelurahan di Kecamatan Sampang terbanyak kedua setelah Mandangin pada data Desa se-wilayah Kecamatan Sampang tahun 2016 dengan jumlah SKM 182 dengan persentase 7,49%.

yang artinya harus ada penanganan khusus untuk mengetahui ketahanan pangan rumah tangga miskin di kecamatan Sampang Desa Gunung Maddah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Desa Gunung Maddah ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Desa Gunung Maddah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Desa Gunung Maddah
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Desa Gunung Maddah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah Kabupaten Sampang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan pertimbangan, maupun dapat membantu dalam penetapan kebijakan terkait ketahanan pangan.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari salah satu referensi tambahan dalam penyusunan penelitian mengenai ketahanan pangan.
3. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Universitas Trunojoyo Madura.